

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI KOLABORASI KKM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SD NEGERI LEGOKMENTENG

Oleh:

Adilah Fitriyah¹

Windi Latifah²

Mustav Mustafida³

Muhammad Gangsar⁴

Siti Hanan⁵

Mohammad Baehaqi⁶

Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta KM. 03 No. 1B Pakupatan, Kota Serang, Banten

Korespondensi Penulis : adilahfitriyah325@gmail.com, windilatifahltfh@gmail.com,
mmustavida@gmail.com, mgangsarfadlilah@gmail.com, sitihanan16@gmail.com,
mohammadbaehaki27@gmail.com

Abstract. *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important effort to establish healthy lifestyle habits from an early age. Elementary schools serve as an appropriate environment to instill these values through activities that are engaging and easily understood by students. This program aims to enhance the knowledge and awareness of students at SDN Legok Menteng regarding the importance of implementing PHBS in their daily lives. This program was carried out by the Student Community Service Program (KKM) Group 58 of Universitas Bina Bangsa through collaboration between the health and education sectors. The methods used included interactive counseling, demonstrations of the six proper steps of handwashing, educational games, and question-and-answer sessions tailored to the characteristics of elementary school students. The results showed that students were highly enthusiastic in participating in all stages of the activities. This was evident from their active engagement while*

Received Agustust 15, 2026; Revised Agustust 30, 2026; September 04, 2026

*Corresponding author: adilahfitriyah325@gmail.com

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI KOLABORASI KKM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SD NEGERI LEGOKMENTENG

listening to the material, practicing proper handwashing, and answering the questions provided. In addition, the collaboration between sectors contributed to making the material easier for students to understand. The program received a positive response from the school and is expected to foster sustainable clean and healthy living habits. Therefore, PHBS education through this collaborative approach can be an effective way to increase health awareness from an early age, while also serving as a form of student contribution to community service activities.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior (CHLB), Handwashing with Soap (HWS), Health Education*

Abstrak. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi tempat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN Legok Menteng tentang pentingnya menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan oleh Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 58 Universitas Bina Bangsa melalui kerja sama antara bidang kesehatan dan bidang pendidikan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi enam langkah cuci tangan yang benar, permainan edukatif, serta sesi tanya jawab yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka saat menyimak materi, mencoba praktik cuci tangan, serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, kolaborasi antarbidang juga membantu penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan ini mendapatkan respons yang positif dari pihak sekolah dan diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi PHBS melalui pendekatan kolaboratif ini dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan pada usia sedini mungkin, sekaligus sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Cuci Tangan Pakai Sabun, Edukasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat pada anak. Pada usia sekolah, anak mulai membangun berbagai kebiasaan yang dilakukan secara berulang, baik dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah menjadi salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan. Pembiasaan PHBS sejak usia sekolah diharapkan dapat membentuk perilaku positif yang tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dibawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat (Kemenkes RI, 2022).

PHBS di lingkungan sekolah mencakup berbagai kebiasaan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Beberapa penerapannya antara lain mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, menggunakan jamban yang bersih, melakukan aktivitas fisik, menjaga kebersihan lingkungan, serta membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan tersebut perlu ditanamkan secara konsisten karena lingkungan sekolah merupakan tempat anak melakukan berbagai aktivitas, seperti belajar, bermain, makan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Penerapan PHBS yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran siswa (Setyaningrum, 2021).

Salah satu perilaku yang perlu mendapatkan perhatian dalam penerapan PHBS adalah mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Tangan dapat menjadi salah satu media perpindahan berbagai mikroorganisme penyebab penyakit apabila kebersihannya tidak dijaga dengan baik. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pada waktu yang tepat, seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, dan ketika tangan terlihat kotor, merupakan kebiasaan sederhana yang dapat membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit. Ketersediaan sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan air dan sabun di lingkungan sekolah juga menjadi bagian penting

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI KOLABORASI KKM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SD NEGERI LEGOKMENTENG

dalam mendukung penerapan kebersihan dan kesehatan siswa (WHO & UNICEF, 2024).

Selain kebersihan tangan, pemilihan makanan dan minuman yang dikonsumsi anak juga merupakan bagian dari perilaku hidup sehat di sekolah. Anak sekolah cenderung memiliki kesempatan untuk membeli jajanan selama berada di lingkungan sekolah sehingga pengetahuan mengenai makanan yang bersih, aman, dan bergizi perlu diberikan sejak dini. Kebiasaan memilih jajanan yang sehat dapat membantu anak menghindari makanan atau minuman yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Oleh sebab itu, edukasi mengenai pola makan sehat dan pemilihan jajanan yang aman perlu menjadi bagian dari pembiasaan PHBS di lingkungan sekolah (Kemenkes RI, 2022).

Penerapan PHBS juga berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang kelas, menggunakan toilet dengan benar, serta menjaga lingkungan agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya serangga merupakan tindakan sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dapat memberikan rasa nyaman bagi siswa dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Pembentukan kebiasaan tersebut perlu dilakukan melalui pembinaan dan contoh secara terus-menerus dari guru, tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah (Kemenkes RI, 2023).

Penyampaian edukasi PHBS kepada anak sekolah perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan pemahaman anak. Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan didukung media yang menarik, seperti gambar, video, permainan, demonstrasi, maupun praktik langsung, dapat membuat siswa lebih mudah memahami informasi kesehatan. Kegiatan edukasi yang melibatkan siswa secara aktif juga dapat membantu mereka tidak hanya mengetahui perilaku sehat, tetapi memahami dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai PHBS dan CTPS pada siswa sekolah dasar telah menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media yang interaktif dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai perilaku kesehatan (Toar et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi PHBS pada siswa SD Legok Menteng, Desa Sambilawang, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, menjadi salah satu kegiatan yang relevan dalam mendukung upaya promotif dan preventif di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pengertian PHBS, tetapi juga mengajak siswa memahami manfaat menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta membiasakan perilaku sehat dalam aktivitas sehari-hari. Melalui keterlibatan siswa dan dukungan pihak sekolah, diharapkan kebiasaan PHBS dapat diterapkan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Setyaningrum, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis artikel ini berfokus pada konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri dan lingkungan, pemilihan makanan sehat, sanitasi, aktivitas fisik, serta peran lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sehat siswa.

TUJUAN KEGIATAN

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan manfaat PHBS di lingkungan sekolah.
2. Mengenalkan kembali cuci tangan pakai sabun sebagai kebiasaan penting sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain atau beraktivitas, dan ketika tangan kotor.
3. Mendorong siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, termasuk membuang sampah pada tempatnya.
4. Mendorong kebiasaan memilih makanan dan minuman yang lebih bersih dan sehat serta membiasakan aktivitas fisik.
5. Membangun suasana sekolah yang mendukung kebiasaan sehat melalui keterlibatan siswa, guru, dan tim pelaksana.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi kesehatan dengan metode deskriptif-partisipatif. Pendekatan tersebut digunakan karena siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi ketika memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan terlibat secara aktif selama kegiatan. Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, penggunaan media visual, serta praktik atau simulasi yang berkaitan dengan penerapan PHBS dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Penggunaan metode yang interaktif diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI KOLABORASI KKM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SD NEGERI LEGOKMENTENG

lebih baik sekaligus mendorong mereka untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Toar et al., 2023).

Tabel 1. Aspek Dasar Penerapan PHBS di sekolah

Tahap	Kegiatan	Media/Metode	Output Yang Diharapkan
Persiapan	Kordinasi dengan pihak sekola, penentuan sasaran, penyusunan materi dan media edukasi	Kordinasi dan observasi awal	Kegiatan sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah.
Penyampaian materi	Prngrnalan PHBS dan kebiasaan sehat di sekolah	Pemaparan singkat, gambar/poster, bahasa sederhana.	Siswa memahami poin utama PHBS.
Penguatan CTPS	Penjelasan manfaat, waktu penting mencuci tangan, dan urutan gerakan cuci tangan.	Demonstrasi/simulasi dan tanya jawab.	Siswa mengenali langkah dan waktu penting CTPS
Diskusi interaktif	Siswa diajak menyebutkan contoh perilaku sehat dan tidak sehat yang mereka temui sehari-hari.	Tanya jawab dan contoh situasi.	Siswa mampu menghubungkan materi dengan kebiasaan sehari-hari.
Evaluasi dan dokumentasi	Pengamatan keterlibatan siswa, respons terhadap pertanyaan, serta dokumentasi kegiatan.	Observasi deskriptif dan foto kegiatan.	Tersedia gambaran respons peserta dan dokumentasi.

Waktu dan tempat: 23 Juli 2026 , SD Legok Menteng, Desa Sambilawang, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Banten.

Peserta: Siswa SD Legok Menteng dan pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan.

Pelaksana/narasumber: (Adilah Fitriyah, Windi Latifah, Mustav Mustafida, Muhammad Gangsar, KKM 58).

Catatan metodologis: Kegiatan ini disusun sebagai laporan pengabdian/edukasi, bukan penelitian eksperimen. Oleh karena itu, angka perubahan pengetahuan atau uji statistik tidak dicantumkan karena data pre-test/post-test tidak tersedia pada dokumentasi yang diberikan. *Hasil kegiatan dilaporkan secara deskriptif agar tidak membuat angka yang tidak berasal dari pengukuran lapangan.*

Tabel 2. Materi Edukasi Phbs

Topik	Pesan Utama
cuci tangan pakai sabun	Tangan perlu dicuci dengan air mengalir dan sabun, terutama sebelum makan, setelah

	menggunakan toilet, setelah bermain/beraktivitas, dan saat tangan kotor. Sabun membantu membersihkan kotoran dan mikroorganisme dari tangan.
Kebersihan diri	Mandi teratur, menjaga kebersihan kuku, rambut, gigi dan mulut, memakai pakaian bersih, serta menjaga kebersihan setelah beraktivitas.
Makanan dan minuman sehat	Membiasakan memilih makanan yang bersih, aman, bergizi, dan tidak berlebihan dalam makanan/minuman tinggi gula, garam, atau lemak.
Kebersihan lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelas dan halaman tetap bersih, serta tidak mencoret atau merusak fasilitas sekolah.
Jamban dan sanitasi	Menggunakan jamban dengan benar, menjaga kebersihannya, dan mencuci tangan setelah selesai menggunakan toilet.
Aktifitas fisik	Membiasakan bergerak dan berolahraga secara teratur sesuai usia, serta mengurangi kebiasaan terlalu lama duduk tanpa aktivitas.
Peran bersama	PHBS akan lebih mudah menjadi kebiasaan jika siswa, guru, orang tua, dan pengelola sekolah memberikan contoh serta menjaga ketersediaan fasilitas kebersihan.

Tabel 3. Hasil Kegiatan PHBS di sekolah

Aspek	Hasil Kegiatan
Pelaksanaan edukasi	Kegiatan edukasi PHBS dilaksanakan dengan suasana yang komunikatif. Materi diarahkan pada kebiasaan yang memang dekat dengan keseharian siswa sehingga pembahasan tidak berhenti pada definisi, tetapi dikaitkan dengan kegiatan sebelum makan, setelah bermain, setelah dari toilet, dan saat menjaga kebersihan kelas.
Keterlibatan siswa	Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan siswa bersama tim pelaksana dalam suasana yang aktif. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang ramah anak sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan bersama teman-temannya.
Penguatan CTPS	CTPS menjadi salah satu pesan utama karena merupakan kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan setiap hari. Edukasi menekankan

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI KOLABORASI KKM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SD NEGERI LEGOKMENTENG

	penggunaan sabun dan air mengalir serta pentingnya mencuci tangan pada waktu-waktu yang tepat.
Kebersihan lingkungan sekolah	PHBS diperluas dari kebersihan tangan menjadi kebiasaan menjaga lingkungan. Siswa diarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dan halaman, serta ikut merawat fasilitas kebersihan.
Respon evaluasi	Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap partisipasi dan respons siswa selama kegiatan. Secara umum, kegiatan dapat menjadi ruang untuk mengingat kembali kebiasaan sehat dan memperkuat pesan bahwa PHBS perlu dilakukan secara rutin, bukan hanya ketika ada kegiatan penyuluhan.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 1. Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun.



Gambar 2. Penyampaian Materi PHBS dan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Ruang Kelas.



Gambar 3. Foto bersama siswa dan tim pelaksana setelah kegiatan edukasi PHBS.



PEMBAHASAN

PHBS sebagai proses pembiasaan. Penerapan PHBS pada anak sekolah tidak cukup hanya melalui pemberian informasi, tetapi perlu dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Pengetahuan mengenai perilaku sehat menjadi dasar bagi anak, namun penerapannya juga membutuhkan dukungan lingkungan, keteladanan orang dewasa, kesempatan untuk mempraktikkan perilaku tersebut, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Oleh sebab itu, edukasi PHBS di SD Legok Menteng diarahkan agar siswa mampu mengaitkan materi yang diberikan dengan kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. Penerapan PHBS juga mencakup berbagai aspek, seperti mencuci tangan pakai sabun, memilih jajanan sehat, menggunakan jamban yang bersih, melakukan aktivitas fisik, dan membuang sampah pada tempatnya sehingga pembiasaan perlu dilakukan secara menyeluruh (Setyaningrum, 2021).

Cuci tangan pakai sabun sebagai kebiasaan penting. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku sederhana yang dapat membantu menjaga kebersihan dan mengurangi risiko penyebaran penyakit. Pembiasaan CTPS pada anak perlu didukung oleh fasilitas yang mudah digunakan, seperti air dan sabun yang tersedia di lokasi yang mudah dijangkau. Oleh karena itu, edukasi CTPS sebaiknya tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga diikuti dengan penyediaan dan pemeliharaan sarana agar siswa dapat langsung mempraktikkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (WHO & UNICEF, 2024).

Penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik anak. Edukasi kesehatan bagi siswa sekolah dasar perlu menggunakan metode yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif agar informasi lebih mudah dipahami. Penyampaian materi dapat dilakukan secara singkat dengan memanfaatkan media visual, video, permainan, lagu, diskusi, serta kegiatan praktik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Penggunaan berbagai metode tersebut dapat membuat proses edukasi

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI KOLABORASI KKM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SD NEGERI LEGOKMENTENG

lebih interaktif sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Toar et al., 2023).

Perlunya penguatan secara berkelanjutan. Edukasi yang dilakukan satu kali dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi pembentukan perilaku sehat membutuhkan pengulangan dan penguatan secara terus-menerus. Pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan edukasi perlu didukung dengan kebiasaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Sekolah dapat mempertahankan penerapan PHBS melalui pemasangan media pengingat di sekitar tempat cuci tangan, pelaksanaan praktik CTPS secara berkala, pengecekan ketersediaan sabun, serta keterlibatan guru dan UKS dalam mengawasi kebiasaan siswa. Dukungan edukasi dan sarana-prasarana menjadi bagian penting dalam mengoptimalkan penerapan PHBS di lingkungan sekolah (Setyaningrum, 2021).

Kebersihan sekolah sebagai tanggung jawab bersama. Penerapan PHBS di sekolah tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi membutuhkan dukungan dari guru, pihak sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Akses terhadap air bersih, sanitasi, dan fasilitas kebersihan menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Keberlanjutan PHBS dapat diperkuat dengan melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan, memberikan contoh perilaku sehat dari guru, serta memastikan fasilitas kebersihan dapat digunakan dengan baik. Oleh karena itu, edukasi PHBS di SD Legok Menteng diharapkan tidak berhenti setelah kegiatan selesai, tetapi dapat dilanjutkan melalui pembiasaan sederhana yang dilakukan dan dipantau bersama oleh seluruh warga sekolah (WHO & UNICEF, 2024).

KENDALA DAN FAKTOR PENDUKUNG

Faktor pendukung Antusiasme siswa, dukungan pihak sekolah, materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta dokumentasi kegiatan menjadi modal penting untuk menjalankan edukasi PHBS.

Kendala yang perlu diperhatikan Perubahan perilaku tidak dapat dinilai hanya dari satu kali penyuluhan. Konsistensi kebiasaan sangat bergantung pada pengulangan, teladan dari guru dan orang dewasa, serta ketersediaan air, sabun, tempat sampah, toilet yang bersih, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Implikasi Program PHBS sebaiknya ditempatkan sebagai kegiatan rutin sekolah, bukan kegiatan insidental. Penguatan dapat dilakukan melalui UKS, piket kebersihan, poster pengingat, praktik CTPS, dan komunikasi dengan orang tua.

REKOMENDASI TINDAK LANJUT

1. Menjadwalkan praktik CTPS secara berkala dan mengingatkan siswa pada waktu-waktu penting untuk mencuci tangan.

2. Memastikan tempat cuci tangan memiliki air dan sabun yang dapat digunakan siswa.
3. Menempatkan poster/pengingat PHBS di lokasi yang sering dilewati siswa, terutama dekat tempat cuci tangan, kantin, dan toilet.
4. Mengaktifkan UKS atau kader siswa sebagai pengingat kebiasaan sehat.
5. Melakukan pemantauan sederhana terhadap kebersihan kelas, halaman, toilet, dan ketersediaan tempat sampah.
6. Melibatkan guru dan orang tua agar kebiasaan PHBS yang diperkenalkan di sekolah juga diperkuat di rumah.
7. Jika kegiatan akan dikembangkan menjadi penelitian, gunakan pre-test dan post-test dengan instrumen yang jelas sehingga perubahan pengetahuan dapat diukur secara objektif.

KESIMPULAN

Edukasi PHBS di SD Legok Menteng, Desa Sambilawang, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, menjadi kegiatan yang relevan untuk memperkuat kebiasaan sehat pada anak sekolah dasar. Materi yang diberikan menekankan kebersihan diri, CTPS, kebersihan lingkungan, pemilihan makanan yang lebih sehat, penggunaan jamban, dan aktivitas fisik. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif serta didukung dokumentasi kegiatan. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan, siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan mendapatkan penguatan mengenai pentingnya kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, karena kegiatan ini tidak menggunakan desain pre-test/post-test, keberhasilan kuantitatif berupa peningkatan skor pengetahuan tidak dapat disimpulkan. Dampak yang lebih kuat akan lebih mungkin tercapai jika edukasi dilanjutkan secara rutin, didukung sarana cuci tangan yang memadai, serta melibatkan guru, UKS, dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak SD Legok Menteng, Desa Sambilawang, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, serta seluruh siswa dan pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan edukasi PHBS. Apresiasi juga diberikan kepada tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam persiapan, penyampaian materi, pendampingan, dan dokumentasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kemenkes RI. (2023). survei kesehatan indonesia dalam angka. Kemenkes, 1–68.

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI KOLABORASI KKM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SD NEGERI LEGOKMENTENG

Setyaningrum, A. . (2021). Jurnal Pendidikan dan Konseling. 5, 521.

Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Video dan Gerak Lagu. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 673–680. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>

WHO, & UNICEF. (2024). PROGRESS ON DRINKING WATER, SANITATION AND HYGIENE IN SCHOOLS 2015-2023 Special focus on menstrual health WHO/UNICEF JOINT MONITORING PROGRAMME FOR WATER SUPPLY, SANITATION AND HYGIENE. <https://washdata.org>